

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI NORMA PENGHITUNGAN PPh KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 2 TUBAN

Kartika Chandera Kuwera

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: kartikachandera@gmail.com

Rochmawati

Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 2 di SMKN 2 Tuban melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilakukan secara kolaboratif selama dua siklus dengan melalui beberapa tahapan meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi di tiap siklusnya. Analisis data yang digunakan yaitu aktivitas guru, siswa, hasil belajar dan respon siswa. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan aktivitas guru pada siklus I dan II memperoleh prosentase 81% dan 91%; aktivitas siswa pada siklus I dan II memperoleh prosentase 66% dan 81%; hasil belajar pada siklus I dan II memperoleh prosentase 58,33% dan 86,11%; respon siswa pada akhir siklus memperoleh prosentase 87,85%. Berdasar hasil analisis disimpulkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe TSTS, dan hasil belajar

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Class XI Accounting 2 students at SMKN 2 Tuban through the use of the TSTS type cooperative learning model. This type of research is CAR conducted collaboratively for two cycles through several stages including the stages of planning, implementation, observation, and reflection in each cycle. Data analysis used was analysis of teacher activity, analysis of student activities, analysis of student learning outcomes and analysis of student responses. Based on the results of data analysis shows that teacher activities in the first and second cycles each get a percentage of 81% and 91%; the activities of students in the first and second cycles each received a percentage of 66% and 81%; student learning outcomes in the first and second cycles each received a percentage of 58.33% and 86.11%; student responses at the end of the cycle received a percentage of 87.85%. Based on the results of the analysis, it can be concluded that the use of the type of cooperative learning model TSTS can improve the learning outcomes.

Keywords: cooperative learning model TSTS type, and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kebutuhan kehidupan manusia dengan melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi dirinya dan meningkatkan taraf kualitas kehidupannya dalam bermasyarakat. Melalui pendidikan dapat meningkatkan citra diri seseorang di masyarakat dan pendidikan juga dapat memperkuat perkembangan suatu bangsa sebagaimana telah dijelaskan dalam “Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional mengenai pengertian pendidikan”. Dari pengertian tersebut secara tidak langsung juga dapat diketahui tujuan dari pendidikan itu sendiri yang pada intinya adalah untuk mengembangkan potensi siswa kearah lebih baik. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah suatu hasil yang dapat diraih dari proses pendidikan. Demikian baiknya tujuan pendidikan maka semua pendidik diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut. Salah satu indikator berhasilnya tujuan pendidikan yaitu dari hasil belajar selama mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Hasil belajar adalah suatu pencapaian dari perubahan perilaku yang menetap dari berbagai ranah dari adanya kegiatan belajar (Jihad dan Haris, 2012:14). Pengukuran hasil belajar dilakukan dengan membuat penentuan berapa standar minimum nilai yang harus diperoleh siswa agar dapat dianggap mencapai ketuntasan atau belum tuntas dalam suatu pembelajaran.

Pada pengamatan awal di kelas XI AK 2 di SMKN 2 Tuban, hampir sebagian siswa mendapatkan hasil belajar yang masih rendah. Hal ini diketahui dari rata-rata nilai pada ulangan tengah semester (UTS) mata pelajaran administrasi pajak sebanyak 31,47% siswa masih mendapatkan nilai dibawah KKM yakni 80. Dapat disimpulkan bahwa hanya sebagian siswa yang tuntas atau berhasil dalam mata pelajaran tersebut.

Salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Melalui model pembelajaran guru dapat menyusun alur dalam kegiatan pembelajaran secara terarah agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkannya. Namun selama ini pembelajaran dikelas masih menggunakan model pembelajaran yang hanya berpusat pada guru sehingga kualitas interaksi kelas relatif kurang dan siswa yang mencapai ketuntasan belajar sangatlah rendah

Berdasar ulasan diatas, diperlukannya model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif dan pembelajaran tidak didominasi oleh peran guru. Selain itu dengan penggunaan model pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi, meningkatkan peran, keaktifan siswa.

Model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran model ini biasanya berdiskusi untuk saling bertukar pendapat mengeluarkan ide-ide atau gagasan siswa dalam kelompok-kelompok yang telah dibagi. Kegiatan pembelajaran dalam model ini biasanya adalah berdiskusi untuk saling bertukar pendapat mengeluarkan ide-ide atau gagasan siswa dalam kelompok-kelompok yang telah dibagi.

Model pembelajaran TSTS yaitu model pembelajaran kooperatif yang diawali dengan pembentukan kelompok, lalu siswa diberi permasalahan yang harus mereka diskusikan. Dalam model pembelajaran TSTS melibatkan siswa dalam menelaah materi sehingga lebih memungkinkan lebih aktif. Siswa terlatih berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok.

Hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan dengan model pembelajaran TSTS. Sesuai penelitian Ita Afrie dkk (2017) dengan judul “*The Application of Two Stay Two Stray (TSTS) and Fan-N-Pick Learning Models to Improve Students’ Motivation and Learning Outcomes on Social Studies Subject*” dengan menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa ditiap siklusnya dari 55% menjadi 65% pada siklus I dan mencapai 75% pada siklus II.

Berdasarkan uraian, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Norma Penghitungan PPh Kelas XI Akuntansi Di SMK Negeri 2 Tuban”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah PTK dan model yang digunakan rancangan dari Kammiss & Mc. Taggart. Rancangan tersebut berisi beberapa tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 2 Tuban di kelas XI AK 2 pada mata pelajaran administrasi pajak, semester genap tahun ajaran 2017/2018. Objek dari penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, tes. Adapapun teknik analisis data yang digunakan:

Penilaian Aktivitas Guru

$$\text{Aktivitas Guru} = \frac{\sum \text{rata - rata skor jawaban "Ya"}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tabel intepretasi sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Interpretasi Aktivitas Guru

Presentase (%)	Keterangan
0 - 20%	“Tidak baik”
21 - 40%	“Kurang baik”
41 - 60%	“Cukup baik”
61 - 80%	“Baik”
81 - 100%	“Sangat baik”

Sumber: Riduwan, 2010

Penilaian Aktivitas Siswa

$$\text{Aktivitas Siswa} = \frac{\sum \text{rata - rata skor jawaban}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dengan tabel intepretasi sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Interpretasi Aktivitas Siswa

Presentase (%)	Keterangan
0 - 20%	“Tidak Aktif”
21 - 40%	“Kurang Aktif”
41 - 60%	“Cukup Aktif”
61 - 80%	“Aktif”
81 - 100%	“Sangat Aktif”

Sumber: Riduwan, 2010

Analisis data Hasil Belajar

Setiap siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajar yang didapat mencapai nilai ≥ 80

Tabel 3. Nilai Ketuntasan Minimal

Nilai	Keterangan
80 - 100	Tuntas
< 80	Tidak tuntas

Sumber: diolah 2018

Sedangkan ketuntasan secara klasikal apabila satu kelas sudah mencapai prosentase 80% maka sudah dinyatakan tuntas. Berikut ini adalah tabel intepretasi ketuntasan klasikal:

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Klasikal

Presentase (%)	Keterangan
0 - 20%	“Tidak baik”
21 - 40%	“Kurang baik”
41 - 60%	“Cukup baik”
61 - 80%	“Baik”
81 - 100%	“Sangat baik”

Sumber: Riduwan, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan tahap perencanaan, melakukan beberapa persiapan sebelum KBM berlangsung diantaranya menyusun RPP, instrumen penelitian, lembar *posttest* dan diskusi, serta media pembelajaran. Lalu pada tahap pelaksanaan, peneliti bersama guru melaksanakan KBM sesuai dengan RPP. Selanjutnya tahap pengamatan, peneliti sebagai pengamat mengamati pelaksanaan pembelajaran TSTS. Kemudian

pada tahap refleksi, guru bersama peneliti merefleksikan kekurangan yang terjadi saat KBM berlangsung.

Berikut uraian hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran TSTS:

Tabel 5. Aktivitas Guru dan Siswa

Siklus	Skor Akhir	% Keberhasilan	Kriteria
Aktivitas Guru			
I	34	81%	“Baik”
II	42	91%	“Sangat Baik”
Rata-rata	38	86%	“Sangat Baik”
Aktivitas Siswa			
I	118	66%	“Aktif”
II	162	81%	“Sangat Aktif”
Rata-rata	119	73,5%	“Aktif”

Sumber: diolah peneliti, 2018

Dari tabel diatas aktivitas guru siklus I dan II masing-masing memperoleh prosentase keberhasilan sebesar 81% dan 91%. Dari hasil dua siklus memperoleh keberhasilan 86% dengan kriteria sangat baik. Hasil tersebut menandakan bahwa guru melaksanakan pembelajaran TSTS sesuai dengan sintak. Sedangkan aktivitas siswa siklus I dan II memperoleh prosentase keberhasilan 66% dan 81%. Dari hasil dua siklus tersebut memperoleh rata-rata prosentase keberhasilan sebesar 73,5% dengan kriteria aktif.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Berikut ini adalah perolehan hasil belajar siswa dalam pembelajaran TSTS:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah Siswa	36	36
Jumlah siswa Tuntas	21	31
Rata-rata Hasil Belajar Siswa	77,36	82,14
Klasikal	58,33%	86,11%
Peningkatan	-	27,78%

Sumber: diolah peneliti, 2018

Dari tabel diatas hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siklus I ketuntasan klasikal siswa memperoleh prosentase sebesar 58,33%. Hal tersebut masih jauh dari ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Dengan demikian perlu dilakukannya penelitian siklus II dimana siklus II memperoleh prosentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11%. Hasil tersebut telah melebihi indikator ketuntasan klasikal yang ditetapkan sehingga siklus II berhasil.

Hasil respon siswa terhadap model pembelajaran TSTS memperoleh respon positif. Berikut merupakan tabel hasil respon siswa:

Tabel 7. Hasil Respon Siswa

Keterangan	Jawaban	
	Ya	Tidak
Prosentase	87,85%	12,15%

Sumber: diolah peneliti, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebanyak 87,85% siswa menjawab “Ya” atau setuju dengan model pembelajaran TSTS sehingga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran TSTS mendapat respon yang sangat baik dari siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran TSTS pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan di tiap siklusnya. Hal tersebut diketahui dari aktivitas guru dan siswa saat KBM berlangsung yang telah diamati oleh peneliti. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai sintak model pembelajaran TSTS. Hal ini sehalan dengan Ibrahim (Trianto, 2010:48) bahwa tahap pertama dalam pembelajaran kooperatif guru menyampaikan tujuan dan motivasi, tahap kedua menyajikan informasi, tahap ketiga mengorganisasikan dalam kelompok belajar, tahap keempat membimbing kelompok bekerja dan belajar, tahap kelima evaluasi, dan tahap keenam memberikan penghargaan.

Terdapat peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah Amriani Harahap dan Edy Surya (2017) dengan judul “*Application of Cooperative Learning Model Type Two Stay Two Stray to Improve Result of Mathematics Teaching*”. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran TSTS mendapat respon sangat baik dari siswa. Hal ini dapat diketahui respon siswa yang setuju dengan model pembelajaran TSTS mencapai prosentase sebesar 87,85%. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model TSTS diminati oleh siswa dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar. Respon positif ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zihad Habibi (2014) dengan hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* secara keseluruhan adalah positif dengan rata-rata 81,04% dan termasuk kriteria respon sangat baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam penggunaan model

pembelajaran TSTS mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, (2) Aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TSTS mengalami peningkatan pada tiap siklusnya, (3) Hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi di SMKN 2 Tuban setelah digunakannya model pembelajaran TSTS mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti memberi saran: (1) Model pembelajaran TSTS dapat digunakan sebagai kegiatan belajar supaya proses belajar menarik sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif, (2) Bagi peneliti selanjutnya dan pihak lain, saat ingin menggunakan model pembelajaran ini, sebaiknya dicermati kembali sintak model pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Habibi, Zihad. 2014. “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Elektronika Dasar Di SMK Negeri 1 Jetis Mojokerto*”. JPTE. Vol. 03 No. 03 Th. 2014, 669 – 677
- Jihad, Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kholilah dan Edy. 2017. *Application of Cooperative Learning Model With Type of Two Stay Two Stray to Improve Results of Mathematics Teaching. International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*. Volume 33 No 2 pp 156-165. ISSN: 2307-4531
- Kurniawan, Fandi. 2014. “*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMK NU Gresik*”. Jurnal Pendidikan Akuntansi. Volume 02 No. 02 Tahun 2014
- Riduwan. 2010. *Metode & teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional